

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

##### 1. Letak dan Batas Wilayah

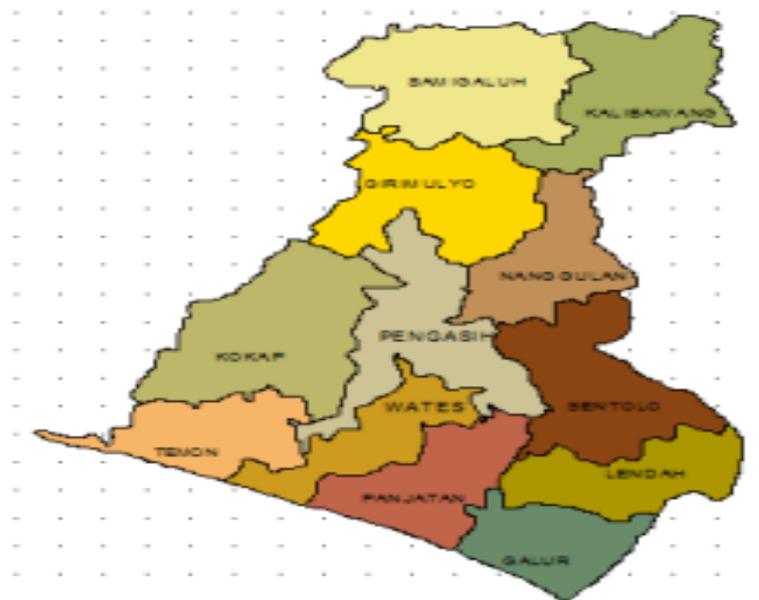
Secara geografis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70° 33' - 8° 12' Lintang Selatan dan 110° 00' - 110° 50' Bujur Timur dengan luas daerah seluruhnya 3.185,80 kilometer persegi. Batas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.



**GAMBAR 4.1**  
Peta Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sementara Kabupaten Kulon Progo secara geografis terletak antara 110° 1' - 110° 16' Bujur Timur dan 7° 38' - 7° 59' Lintang Selatan.

Wilayah Kabupaten Kulon Progo sebagian besar terdiri dari daerah beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 24°C – 28°C dan curah hujan rata-rata 343 mm. Selain itu, Kabupaten Kulon Progo terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0 – 1000 meter di atas permukaan air laut.



**GAMBAR 4.2**  
Peta Wilayah Kabupaten Kulon Progo

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 586,27 kilometer persegi yang merupakan kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Gunung Kidul. Diantara kecamatan yang terluas wilayahnya adalah Kecamatan Kokap yakni seluas 72.80 kilometer persegi dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Wates yakni seluas 32 kilometer persegi. Kabupaten Kulon Progo memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Magelang

- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo
- Sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

**TABEL 4.1**  
Luas Wilayah DIY menurut Kabupaten/Kota

No	Luas Wilayah	Km <sup>2</sup>	Persentase (%)
1	Kulon Progo	586,27	18,40
2	Bantul	508,85	15,91
3	Gunung Kidul	1.485,36	46,63
4	Sleman	574,82	18,04
5	Yogyakarta	32,50	1,02
	D.I. Yogyakarta	3.185,80	100

*Sumber : BPS DIY 2015*

## 2. Keadaan Alam dan Wilayah

Keadaan topografi yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo cukup bervariasi dan terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian utara, tengah dan selatan. Bagian utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian 500 – 1000 meter di atas permukaan air laut, yang penggunaan tanahnya diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi. Wilayah ini meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang, dan Samigaluh, dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.

Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan air laut dengan lereng yang tergolong bergelombang dan berombak antara 2 – 15 persen yang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian besar Lendah.

Sedangkan bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter di atas permukaan air laut. Wilayah ini meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah dengan wilayah pantai sepanjang 24,9 km dan memiliki lereng 0,2 persen yang apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

Kabupaten Kulon Progo dilalui oleh beberapa sungai dengan air mengalir sepanjang tahun di wilayah tersebut, sehingga berkat keberadaan sungai tersebut membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah.

Sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan di wilayah tersebut maka dilaksanakan pengelolaan yang baik terhadap sumber air baku yang meliputi tujuh buah mata air yang sebagian besar sudah dikelola oleh PDAM. Sedangkan mata air yang dikelola secara swakelola oleh pihak kecamatan dan desa adalah Waduk Sermo yang didukung dengan keberadaan jaringan irigasi yang menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan yang kemudian disalurkan secara gravitasi dengan sistem perpipaan.

### **3. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan, 1 kelurahan, 87 desa, dan 918 pedukuhan, dengan wilayah meliputi :

**TABEL 4.2**  
Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah di Kabupaten Kulon Progo

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Desa</b>	<b>Luas Wilayah (Ha)</b>
1	Temon	15	3.629,09
2	Wates	7	3.200,24
3	Panjatan	11	4.459,23

4	Galur	7	3.291,23
5	Lendah	6	3.291,23
6	Sentolo	8	5.265,34
7	Pengasih	7	6.166,47
8	Kokap	5	7.379,95
9	Girimulyo	4	5.490,42
10	Nanggulan	6	3.960,67
11	Kalibawang	4	5.296,37
12	Samigaluh	7	6.929,31
	Jumlah	87	58.359,55

*Sumber : Profil Kabupaten Kulon Progo 2016*

Kota Wates merupakan ibukota Kabupaten Kulon Progo sekaligus sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian.

## **B. Perekonomian Kabupaten Kulon Progo**

### **1. Struktur Ekonomi**

Perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh peranan masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing kategori sektor ekonomi dapat memberikan gambaran seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap kategori sektor ekonomi. Struktur perekonomian Kabupaten Kulon Progo sampai dengan saat ini masih didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing kategori sektor ekonomi terhadap pembentukan nilai PDRB Kabupaten Kulon Progo.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam lima tahun terakhir masih memberikan peranan yang terbesar yaitu mencapai 20 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kulon Progo. Peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2015 mencapai 20,62 persen (angka ini sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 20,51 persen). Kemudian diikuti peranan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,96 persen (sedikit menurun disbanding tahun 2014 yang mencapai 12,99 persen) serta sektor industri pengolahan sebesar 11,98 persen (turun dari 12,38 persen di tahun 2014).

**TABEL 4.3**  
Peranan PDRB Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015 (persen)

Sektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,64	21,22	21,17	20,51	20,62
Pertambangan dan Penggalian	1,61	1,57	1,52	1,45	1,43
Industri Pengolahan	12,88	11,70	12,03	12,38	11,98
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,06	0,06	0,06
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
Konstruksi	8,40	8,61	8,66	8,50	8,51
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,78	13,33	13,00	12,99	12,96
Transportasi dan Pergudangan	9,02	8,62	8,43	8,43	8,31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,51	3,62	3,74	3,81	3,87
Informasi dan Komunikasi	5,55	5,47	5,29	5,18	4,99
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,56	2,73	3,17	3,25	3,34
Real Estat	3,39	3,37	3,29	3,32	3,34
Jasa Perusahaan	0,31	0,30	0,28	0,29	0,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,68	8,18	8,45	8,75	8,93

Jasa Pendidikan	6,00	5,83	5,69	5,82	6,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,42	1,46	1,42	1,43	1,47
Jasa Lainnya	4,03	3,77	3,66	3,70	3,74
<b>PDRB</b>	100	100	100	100	100

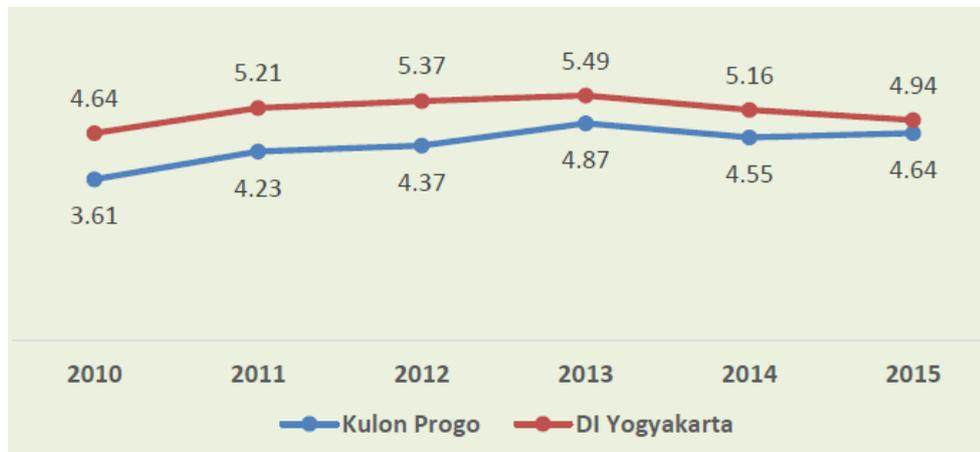
*Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo 2016*

Adapun sektor ekonomi yang cukup besar memberikan peranan terhadap perekonomian Kabupaten Kulon Progo adalah sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; serta administrasi, pertahanan dan jaminan sosial wajib, masing-masing memberikan peranan sebesar 8,51 persen; 8,31 persen; dan 8,93 persen pada tahun 2015. Sementara itu, sektor jasa pendidikan pada tahun 2015 memberikan peranan sebesar 6 persen terhadap perekonomian Kabupaten Kulon Progo (mengalami sedikit peningkatan disbanding tahun 2014). Adapun sektor lain memberikan peranan di bawah 5 persen terhadap perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai PDRB Kabupaten Kulon Progo atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2015 mencapai 6,28 triliun rupiah, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 6,00 triliun rupiah. Hal ini memperlihatkan bahwa selama tahun 2015 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,64 persen, sedikit lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh mencapai 4,55 persen. Selama periode 2011-2015, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta. Akan tetapi pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo berbeda arah dengan laju

pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta, dimana pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta mengalami perlambatan.



Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo

### GAMBAR 4.3

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo dan D.I. Yogyakarta 2011-2015 (persen)

### 3. Pendapatan Per Kapita

Selama kurun waktu 2011-2015, nilai PDRB per kapita Kabupaten Kulon Progo atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, nilai PDRB per kapita Kabupaten Kulon Progo tercatat sebesar 13,97 juta rupiah. Peningkatan PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi, oleh karena itu untuk melihat peningkatan PDRB per kapita secara riil dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2011-2015, PDRB per kapita atas dasar harga konstan senantiasa mengalami peningkatan dari 12,32 juta rupiah pada tahun 2011 menjadi 15,36 juta rupiah pada tahun 2015. Hal ini memperlihatkan bahwa PDRB per kapita Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,69 persen dibanding tahun 2014.

**TABEL 4.4**  
PDRB Per Kapita Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015 (ribu rupiah)

Sektor	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.882,97	157,82	421,68	560,17	863,51
Pertambangan dan Penggalian	225,12	233,97	246,46	251,26	268,72
Industri Pengolahan	1.798,29	1.740,57	1.944,42	2.148,50	2.244,92
Pengadaan Listrik dan Gas	11,20	11,05	10,45	10,59	10,94
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,26	20,97	22,44	24,70	25,73
Konstruksi	1.173,84	1.281,40	1.399,17	1.474,98	1.593,79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.784,98	1.982,99	2.100,92	2.254,11	2.428,65
Transportasi dan Pergudangan	1.259,53	1.283,15	1.363,28	1.463,40	1.556,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	490,71	539,04	604,96	661,10	725,57
Informasi dan Komunikasi	775,75	814,41	854,39	889,46	935,37
Jasa Keuangan dan Asuransi	356,97	406,44	512,10	546,90	625,55
Real Estat	473,78	501,32	532,64	576,43	636,10
Jasa Perusahaan	42,91	44,58	45,11	50,09	54,07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.072,24	1.217,05	1.366,05	1.518,98	1.672,90
Jasa Pendidikan	838,11	867,15	919,33	1.009,49	1.128,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	198,19	216,99	229,80	248,01	275,37
Jasa Lainnya	562,43	560,36	592,20	642,86	700,52
<b>PDRB</b>	<b>13.967,26</b>	<b>14.879,26</b>	<b>16.165,38</b>	<b>17.359,02</b>	<b>18.736,66</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh sektor ekonomi mengalami peningkatan PDRB per kapita secara terus-menerus selama kurun waktu lima tahun terakhir, kecuali pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang sempat mengalami penurunan PDRB per kapita secara signifikan dari 2,88 juta rupiah pada tahun 2011 menjadi 157,82 ribu rupiah pada tahun 2012, meskipun pada tahun-tahun berikutnya juga ikut

mengalami kenaikan bersama dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kemakmuran penduduk di Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan. Namun peningkatan kemakmuran yang terjadi belum dapat menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat.

Sementara itu sektor yang memiliki PDRB per kapita tertinggi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta industri pengolahan dengan besaran masing-masing 2,43 juta rupiah dan 2,24 juta rupiah. Sektor selanjutnya yang juga memiliki PDRB per kapita yang cukup tinggi adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; konstruksi; transportasi dan pergudangan serta jasa pendidikan yang masing-masing memiliki nilai sebesar 1,67 juta rupiah; 1,59 juta rupiah; 1,56 juta rupiah dan 1,13 juta rupiah. Adapun sektor lain memiliki PDRB per kapita dibawah 1 juta rupiah.